

**PERAN FORUM KEROHANIAN ISLAM (FORISMA)
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMAN 3 MAGELANG**



Oleh :

Tugastono Taufiq, S.Pd

NIM : 22204011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-659/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN FORUM KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAN 3 MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUGASTONO TAUFIQ, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011007
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65f4573fe447c



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65f40cb75fa8



Penguji II
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65f4083009d7d



Yogyakarta, 05 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f79923da671

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN FORUM KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA DI SMAN 3 MAGELANG

Nama : Tugastono Taufiq
NIM : 22204011007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si)
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.)
Penguji II : Dr. Ichsan, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Maret 2024
Waktu : 10.30 - 11.30 WIB.
Hasil : A- (92)
IPK : 3,84
Predikat : Pujian (Cum Laude)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tugastono Taufiq
NIM : 22204011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA



Tugastono Taufiq, S.Pd
NIM.22204011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tugastono Taufiq
NIM : 22204011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Tugastono Taufiq, S.Pd
NIM.22204011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"Peran Forum Kerohanian Islam (FORISMA) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 3 Magelang" Yang ditulis oleh:

Nama : Tugastono Taufiq
Nim : 22204011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Saharudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

"Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama."

-Nora Roberts-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tugastono Taufiq, 22204011007. *Peran Forum Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Magelang*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran forum kerohanian islam yang ada di SMAN 3 Magelang. Hal yang menarik perhatian penulis pada waktu itu adalah suasana religi yang ada di SMA Negeri 3 Magelang. Penulis heran sekaligus kagum, bagaimana bisa sekolah umum (negeri), yang tidak berlatar belakang agama namun kegiatan keagamaan yang ada tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (boarding school) atau sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama atau sekolah-sekolah yang berlabel sekolah Islam Terpadu (IT).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama pengumpulan data penulis melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Selanjutnya, analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data (*display data*), penarikan kesimpulan, dan klarifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama* Peran Forisma mencakup berbagai aspek, seperti sebagai Organisasi dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sebagai Organisasi dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam dan sebagai Organisasi dalam, mengembangkan potensi siswa. *Kedua* Peningkatan Religiusitas siswa siswi SMAN 3 Magelang, mencakup beberapa aspek antara lain, peningkatan kepercayaan, peningkatan praktik keagamaan, peningkatan ihsan dan penghayatan, peningkatan pengetahuan agama, peningkatan pengamalan dan konsekuensi, yang mana dengan adanya kegiatan forisma mereka menjadi lebih memiliki rasa pengetahuan agama yang baik. Adapun Faktor pendukung yaitu faktor lingkungan sekolah dan keluarga, dan faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan pengurus forisma.

Kata Kunci : Peran Forum Kerohanian Islam, Religiusitas, Kegiatan Kegamaan

ABSTRACT

Tugastono Taufiq, 22204011007. The Role of the Islamic Spiritual Forum in Enhancing Students' Religiousness at SMAN 3 Magelang. Thesis of Islamic Religious Education Program (PAI) Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research is motivated by the role of the Islamic spiritual forum at SMAN 3 Magelang. What caught the author's attention at that time was the religious atmosphere at SMAN 3 Magelang. The author was both surprised and amazed, how could a public (state) school, which does not have a religious background, have religious activities that are not much different from boarding schools or schools with religious backgrounds or schools labeled as Integrated Islamic Schools.

This research is a field research with a qualitative descriptive approach. The data sources in this study are primary and secondary data sources. The data collection techniques in this study are interviews, observations, and documentation. During the data collection, the author tested the validity of the data through triangulation of techniques, sources, and time. Furthermore, data analysis uses stages of data collection, data reduction (data display), drawing conclusions, and clarification.

The results of the study show, firstly, the role of the Islamic Spiritual Forum (Forisma) includes various aspects, such as being an organization in enhancing faith and piety, as an organization in improving understanding of Islamic teachings, and as an organization in developing students' potential. Secondly, the enhancement of students' religiousness at SMAN 3 Magelang includes several aspects, among others, increasing belief, increasing religious practices, increasing spiritual excellence and appreciation, increasing religious knowledge, increasing religious practice and consequences, in which with the existence of forisma activities, they have a better understanding of religious knowledge. The supporting factors are the school and family environment, while the inhibiting factor is the discipline of forisma leaders.

Keywords : The Role of the Islamic Spiritual Forum, Religiosity, Religious Activities

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No. 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf	Keterangan
	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	<i>Bā'</i>	B/b	Be
	<i>Tā'</i>	T/t	Te
	<i>Sā</i>	Š/s	Es (dengan titik diatas)
	<i>Jīm</i>	J/j	Je
	<i>Hā'</i>	H/h	Ha (dengan titik dibawah)
	<i>Khā'</i>	Kh/kh	Ka dan ha
	<i>Dāl</i>	D/d	De
	<i>Zāl</i>	Ž/z	Zet (dengan titik diatas)
	<i>Rā'</i>	R/r	Er
	<i>Zai</i>	Z/z	Zet

	<i>Sīn</i>	S/s	Es
	<i>Syīn</i>	Sy/sy	Es dan ye
	<i>Sād</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik dibawah)
	<i>Dād</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik dibawah)
	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik dibawah)
	<i>Za</i>	Z/z	Zet (dengan titik dibawah)
	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik diatas
	<i>Gain</i>	G	Ge
	<i>Fā’</i>	F	Ef
	<i>Qāf</i>	Q	Qi
	<i>Kāf</i>	K	Ka
	<i>Lām</i>	L	El
	<i>Mīm</i>	M	Em
	<i>Nūn</i>	N	En
	<i>Wāwu</i>	W	We
	<i>Hā</i>	H	Ha
	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
	<i>Yā’</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

حَمْدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

Transliterasi Ta' Marbūṭah ada dua, yaitu:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha (h). Contoh:

J مَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

B يَنْكُم *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

وَل *Qaul*

G. Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّنَاتٌ *Mu’annas*

H. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

رَبَّانَا *Rabbanā*

I. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

اَسْمَاءُ *As-samā’*

اَسْمَانِ *Asy-syams*

b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقُرْآنُ *Al-Qur’ān*

J. Huruf Besar

Huruf besar digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

K. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat dirulis menurut penulisannya.

وى الفروض

Ẓawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة

Ahl as-Sunnah

شيخ الإسلام

Syaikh al-Islām atau *Syaikhul-Islām*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang peran forum kerohanian islam dalam meningkatkan religiusitas dan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Magelang. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Semua Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.
6. Kepala Sekolah SMAN 3 Magelang Bapak Rohmat Chozin, M.Ag, yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian.
7. Kepada Guru-guru serta Pembina forisma yang memberikan ijin dan memberikan informasi tentang data, agar penelitian segera terselesaikan.
8. Kepada Pengurus Forum Kerohanian Islam, yang membantu menggali data peneliti, sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang diteliti.
9. Kepada kedua orang tua Bapak Muslich (alm) dan Ibu Lailatul Amaniyah, serta kakak-kakak saya yang tak henti mendoakan dan memberikan motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, semoga ketulusan doa kalian dibalas dengan surga-Nya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

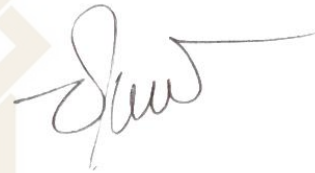
Penulis sadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari berbagai kesalahan dalam penulisan tesis ini yang masih jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat menerima apabila terdapat saran, masukan dan kritik yang dapat membangun penulisan yang baik dalam membuat karya tulisan ilmiah ini.

Terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun tesis ini, penulis memahami bahwa masih sangat banyak sekali kekurangan-

kekurangan yang terdapat didalam tesis ini. Oleh karena itu penulis memohon untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi adanya kesempurnaan dan manfaat yang baik bagi kita semua.

Yogyakarta, 5 Maret 2024

Penulis



Tugastono Taufiq, S.Pd



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAANBEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42

	B. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	D. Uji Keabsahan Data.....	49
	E. Analisis Data.....	51
BAB III	GAMBARAN UMUM SMAN 3 MAGELANG.....	53
	A. LETAK GEOGRAFIS.....	53
	B. SEJARAH SINGKAT.....	53
	C. VISI, MISI DAN TUJUAN.....	54
BAB IV	FORUM KEROHANIAN ISLAM DAN PENINGKATAN RELIGIUSITAS SERTA KEGIATAN KEAGAMAAN.....	63
	A. Peran Forum Kerohanian Islam Dan Kegiatan Keagamaan.....	63
	B. Peningkatan Religiusitas Siswa Keagamaan SMAN 3 Magelang melalui Kegiatan Forum Kerohanian Islam.....	80
	C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Religiusitas dan Kegiatan Keagamaan.....	94
BAB V	PENUTUP.....	107
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran.....	109
	C. Implikasi Peneliti.....	110
	DAFTAR PUSTAKA.....	112
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, lebih-lebih pada kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan taqwa yang kuat¹.

Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang erat kaitannya dengan spiritualitas tidak terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah semata. Selain melibatkan diri dalam upacara formal, religiusitas mencakup berbagai aktivitas lain yang dipicu oleh dimensi batin. Religiusitas dapat dipandang sebagai pendekatan seremonial yang formal dan menunjukkan hubungan yang erat dengan Tuhan, sementara spiritualitas menekankan tindakan baik. Setiap individu tidak hanya menjalankan ritual ibadah sebagai tugas atau kewajiban semata, melainkan juga sebagai ungkapan dari keinginan dan kekuatan

¹ M Asrori, 'Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Di Smk PGRI 2 ', 19.April (2021)

batinnya. Tingkat religiusitas yang tinggi pada seseorang dapat mencerminkan tingkat kesalehan pribadi dan sosial yang lebih tinggi. Ketika seseorang memberikan prioritas pada religiusitas dan memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, hal ini juga dapat mencerminkan perbaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka².

Kepercayaan agama juga memiliki peran sebagai motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, terutama dalam ibadah, karena tindakan yang dilakukan dengan dasar keyakinan agama dianggap memiliki nilai suci dan ketaatan. Agama memandang sebagai petunjuk dari Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup yang ditopang oleh rasa takut akan Tuhan semata. Aspek-aspek agama tidak hanya berkaitan dengan penderitaan, melainkan juga dengan usaha untuk membangun optimisme terhadap masa depan melalui pengabdian kepada-Nya. Setiap agama kemudian mengalami penyebaran, dan kecepatan penyebarannya seringkali ditentukan oleh konsep yang dibawanya dalam menghadapi kehidupan. Jika suatu agama tidak memiliki kejelasan dalam hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan, maka penyebarannya dapat terhambat bahkan memunculkan pandangan negatif dari masyarakat terhadap afiliasi agama tersebut³.

Agama harus terus mengalami transformasi, salah satunya dengan munculnya organisasi atau gerakan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, agar dapat terus relevan dalam konteks zaman. Di era modern ini, segala hal

² Marcos Moshinsky, 'No Title-يليب', Nucl. Phys., 13.1 (1959), 104-16.

³ Khoirunnisaa, 'Pendidikan Agama Sebagai Komponen Dasar Dalam Pembentukan Manusia Yang Berkualitas', An-Nuha, 4.1 (2017),

menjadi kompleks dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, yang juga memicu proses globalisasi secara besar-besaran. Perkembangan ini seringkali membuat banyak orang cenderung mengabaikan ajaran agama, sehingga nilai-nilai keagamaan semakin tergerus seiring berjalannya waktu. Akibatnya, banyak individu yang terjerembab dalam arus kemajuan zaman tanpa lagi memperhatikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka. Dampaknya juga terlihat dalam hubungan antarmanusia yang menjadi kurang intim dan lebih impersonal⁴.

Religiusitas bermula dari kesadaran individu yang mengakui bahwa segala yang ada dalam hidupnya adalah anugerah dari Tuhan. Ini mencerminkan sistem kepercayaan seseorang kepada Tuhannya dan mengakui dirinya sebagai seorang yang beragama. Religiusitas menunjukkan cara kita mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menunjukkan ketertarikan serta keterlibatan kita sebagai hamba-Nya, melalui pelaksanaan ritual ibadah sesuai dengan petunjuk-Nya. Ketika seseorang memasuki fase kedewasaan, mereka mungkin mengalami pertimbangan batin tentang hubungan mereka dengan Tuhan, mendorong mereka untuk mencari kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan keagamaan mereka. Manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya bergantung pada interaksi dengan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan, namun juga pada hubungannya dengan Tuhan. Kesadaran akan kehadiran dan pentingnya Allah dalam kehidupan setiap

⁴ Herlina Widiati and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019), 50–76

individu dapat meningkatkan nilai religiusitas mereka terhadap agamanya⁵.

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. *Pertama*, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. *Kedua*, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. *Ketiga*, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama⁶.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan yang menyebabkan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam jiwa generasi muda perlahan-lahan mulai tergerus. Budaya spiritual digantikan oleh budaya materialisme di mana keberhasilan seseorang diukur berdasarkan harta benda yang dimiliki, bukan lagi pada moralitas dan karakter yang baik. Hal ini diperparah dengan adanya arus globalisasi yang cepat serta kemajuan teknologi informasi. Akibatnya, banyak generasi muda yang terpengaruh oleh tren tersebut. Mereka mulai meniru gaya hidup Barat dalam hal kesenangan, makanan, dan model. Manusia dalam kehidupannya pasti mengalami berbagai perubahan, baik itu dalam nilai-nilai sosial, norma-norma, pola organisasi, dan

⁵ Salamiah Sari Dewi and Hairul Anwar Dalimunthe, 'Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022),

⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019),

lain sebagainya⁷.

Sekolah memegang peran penting dan strategis dalam mendidik siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Meskipun Kementerian Agama telah berupaya meningkatkan akhlak siswa, namun masih banyak remaja yang belum sepenuhnya mengikuti nilai-nilai agama. Fenomena saat ini menunjukkan peningkatan perilaku negatif remaja, termasuk tawuran, konsumsi alkohol, kekerasan seksual, bahkan kasus pembunuhan yang melibatkan anak di bawah umur. Di lingkungan sekolah, terjadi penurunan nilai kesopanan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, serta ketidaksiplinan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan ibadah seperti sholat berjamaah dan berdoa bersama⁸.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang bergantung kepada siapa saja menuju ke masa dewasa yang harus matang secara mandiri. Pada saat memasuki masa peralihan inilah bukan berarti menjadi terputus atau berubah dari masa yang sebelumnya tetapi mengalami tahap peralihan dari tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Permasalahan-permasalahan yang sangat banyak ditemukan saat memasuki tahap remaja adalah kegagalan dalam sebuah hubungan perilaku yang akan berubah, tingkah laku pada masa remaja masih belum dapat menyesuaikan diri dari berbagai

⁷ Fatimatus Zahro, *Peran Majelis Fema Sholawat Indonesia Anak Jalanan Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda*, 2022.

⁸ Rizki Izzet Alvaeni Azmy, Haryono, and Yuli Utanto, 'Legitimasi Budaya Lokal Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5.2 (2017), 77–89.

tuntutan sosial dan tuntutan lingkungan. Oleh karena itu, masa remaja ini cenderung sering membuat menjadi gelisah, resah serta depresi.

Pada umur ke 14-17 tahun inilah terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya tentang ketidakseimbangan emosional dan ketidakseimbangan dalam berbagai hal. Ia mencari identitas diri mereka karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Mereka cenderung menyerupai orang dewasa muda, remaja juga sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa inilah, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin bertambah logis, abstrak serta idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga⁹.

Perkembangan teknologi yang pesat dan kebebasan dalam menggunakan media sosial telah menyebabkan banyak remaja saling mengejek dan mencela satu sama lain melalui media sosial, menciptakan konten yang kurang mendidik dengan motivasi yang tidak positif. Dengan beragam latar belakang keluarga yang dimiliki siswa, tidak semua dari mereka berasal dari lingkungan yang harmonis dan didukung oleh nilai-nilai agama yang kuat. Beberapa mungkin memiliki keluarga yang utuh tetapi kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Kondisi ini menekankan pentingnya peran berbagai pihak, termasuk sekolah, dalam meningkatkan tingkat kesalehan dan aktivitas keagamaan siswa, mengingat bahwa sekolah adalah lingkungan di

⁹ Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2018), 116-33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya¹⁰.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, sebagai bentuk pengembangan yang terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran sekolah dalam membentuk pengetahuan dan pengalaman beragama anak sangat signifikan. Kualitas pengelolaan pembelajaran, terutama dalam pelajaran agama, memiliki dampak yang besar terhadap tingkat keagamaan anak di masa depan. Pendekatan melalui contoh dan kebiasaan memiliki pengaruh yang besar terhadap psikis siswa. Apabila nilai-nilai keagamaan sudah tertanam dan dibina dengan baik dalam diri siswa, maka secara alami akan mengembangkan jiwa religius. Jiwa religius adalah kekuatan batin yang meresap dalam akal, keinginan, dan perasaan manusia. Dengan demikian, hal ini akan mendorong siswa untuk mematuhi ketentuan agama secara konsisten¹¹.

Pemilihan SMA Negeri 3 Magelang sebagai objek penelitian, diawali dari pengalaman penulis ketika bekerja dan ikut serta dalam kegiatan disekolah tersebut. Yang menarik perhatian penulis pada saat itu adalah atmosfer keagamaan yang terdapat di SMA Negeri 3 Magelang. Penulis merasa heran dan terkesan, karena walaupun merupakan sekolah negeri yang tidak memiliki latar belakang agama tertentu, namun kegiatan keagamaan di sekolah tersebut

¹⁰ Afika Tiara Ayu, 'Peranan Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah (FUKI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Banyumas', 2019, 1–15

¹¹ Mudjiono Imam, 'Kepercayaan Dan Keorganisasian', 2002, 35.

tidak kalah aktif dengan sekolah berasrama atau sekolah yang berbasis agama, bahkan sekolah yang memiliki label sebagai Sekolah Islam Terpadu (IT)¹².

Bukti dari hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya partisipasi siswa dalam merayakan hari besar Islam seperti Idul Adha, peringatan Maulid Nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Penulis menganggap bahwa sekolah tersebut memiliki nuansa yang mirip dengan madrasah. Hal ini mendorong minat penulis untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran forum kerohanian Islam dalam meningkatkan tingkat keagamaan siswa dan aktivitas keagamaan di sekolah. Tema ini merupakan hal baru dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang keagamaan dan aktivitas keagamaan di Sekolah Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjalankan kegiatan keagamaan atas kesadaran dan kemauan mereka sendiri, bukan karena paksaan dari guru-guru mereka¹³.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Tugastono Taufiq, 'Observasi Peneliti', Pada Tanggal 15 Juni 2023.

¹³ Tugastono Taufiq, 'Observasi Peneliti', Pada Tanggal 15 Juni 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran Forum Kerohanian Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 3 Magelang?
2. Bagaimana peningkatan religiusitas melalui kegiatan Forum Kerohanian Islam?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan religiusitas yang dilakukan Forum Kerohanian Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Forum Kerohanian Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa dan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Magelang.
2. Untuk menganalisis religiusitas siswa sebagai implikasi dari kegiatan forum kerohanian Islam.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan religiusitas siswa di SMAN 3 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa dan kegiatan keagamaan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk menambah wawasan dan memberikan informasi tentang bagaimana peran forum kerohanian islam dalam meningkatkan religiusitas siswa dan kegiatan keagamaan.
 - b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif dan juga wawasan baru untuk SMAN 3 Magelang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya atau para ahli. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada tesis penulis. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan tesis ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian M. Riziq, Abdul Mukhlis dan Heru Susanto, : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021 yang berjudul “Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan”. Organisasi ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mengatasi gangguan dan penurunan moral di kalangan remaja. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengilustrasikan langkah-langkah yang diambil oleh organisasi IPNU-IPPNU sebagai lembaga sosial keagamaan dalam meningkatkan keberagaman remaja di era gangguan dan penurunan moral. Bagian ini mencakup analisis hasil penelitian peneliti terhadap fenomena atau kejadian yang diamati, seperti gambaran umum tentang organisasi IPNU-IPPNU, gambaran singkat tentang IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, karakter religiusitas dan masa remaja, serta peran IPNU-IPPNU Capgawen Selatan dalam meningkatkan karakter religiusitas remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta penggunaan data sekunder melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kegiatan yang diadakan oleh IPNU-IPPNU Capgawen Selatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan karakter religiusitas remaja. Melalui kegiatan tersebut, IPNU-IPPNU telah menanamkan misi untuk mengenalkan remaja pada kegiatan sosial keagamaan.¹⁴ Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode yang mana menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penyediaan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun data sekunder menggunakan studi pustaka. Adapun perbedaan terletak pada variabelnya pada penelitian ini hanya meneliti dalam peningkatan religiusitas, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan adanya variabel kegiatan keagamaan.

Kedua, penelitian Andini Nurrahmah Dewi, Agus Machfud Fauzi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam kondisi pandemi saat ini, tokoh agama di Desa Giri memegang peran yang sangat vital dalam mengajak penduduk desa untuk terus mematuhi protokol kesehatan serta menjalankan ibadah kepada Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengevaluasi peranan tokoh agama di Desa Giri dalam meningkatkan tingkat keagamaan warga pada masa Pandemi Covid-19. Adapun pembahasan pada jurnal ini yaitu Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak perubahan di segala bidang kehidupan baik politik, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Jumlah angka kasus positif yang terus meningkat menandakan

¹⁴ Abdul Mukhlis, Muhammad Riziq, and Heru Susanto, ‘Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan’, *Komunitas*, 12.1 SE-Articles (2021).

bahwa Covid-19 merupakan bencana non-alam yang patut diwaspadai oleh seluruh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengobservasi langsung pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara pada beberapa informan. Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional Talcott Parsons yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki peran dan fungsi masing-masing di dalam masyarakat yang merupakan sebuah sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengikuti arahan dari tokoh agama yang memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas beribadah warga. Satgas Covid-19 Nasional memiliki slogan yaitu “Iman, Aman, Imun”. Slogan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini, bahwa tokoh agama berperan pada poin Iman di masa pandemi Covid-19¹⁵. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel peningkatan religiusitas. Adapun perbedaan terletak pada variabel peran dalam penelitian ini meneliti tentang peran tokoh agama, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan peran forum kerohanian islam.

Ketiga, tesis Endang Widiarti Ningrum tahun 2022, yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiusitas, dan Linceritas Tugas Mengajar terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo”. Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah bahwa guru-guru menghadapi kejenuhan, ketegangan, dan stres dalam pekerjaan mereka.

¹⁵ Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, ‘Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19’, *Tajdid*, 24.1 (2021), 65–73.

Faktor-faktor seperti beban kerja yang berat, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, serta balas jasa yang rendah menjadi pemicu stres bagi mereka, yang pada gilirannya mengakibatkan kinerja mereka tidak optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa angka untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, religiusitas, dan linieritas tugas mengajar terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah kabupaten Wonosobo, dengan kontribusi efektif sebesar 24,74%. 2. Religiusitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah kabupaten Wonosobo, dengan kontribusi efektif sebesar 12,17%. 3. Linieritas tugas mengajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs Muhammadiyah kabupaten Wonosobo, dengan kontribusi efektif sebesar 45,98%. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel religiusitas, yang mana pada penelitian ini meneliti tentang peningkatan religiusitas. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

F. Landasan Teori

1. Forum Kerohanian Islam

a. Pengertian Forum Kerohanian Islam

Rohis adalah singkatan dari Kerohanian Islam, sebuah organisasi yang bertujuan untuk mendalami dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "Rohani" dengan awalan ke- dan akhiran -an, yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan rohani, sementara "Islam" menunjukkan komitmen dengan lisan, keyakinan dengan hati, pelaksanaan dengan sempurna oleh seluruh anggota tubuh, dan penyerahan diri kepada Allah swt sesuai dengan segala ketetapan-Nya, qadha, dan qadar-Nya¹⁶.

Secara ringkas, Rohis merupakan kelompok atau wadah yang bertujuan mencapai tujuan atau cita-cita bersama dalam ranah kerohanian Islam, memungkinkan anggotanya untuk mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan meraih pengalaman kerohanian. Fungsi Rohis mencakup forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Strukturnya mirip dengan organisasi OSIS, dengan keberadaan ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Rohis juga

¹⁶ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, 'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 21–38

memiliki program kerja, anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga¹⁷.

Melalui kegiatan Rohis, ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan kurikuler, tetapi juga memiliki peran dalam mengokohkan serta membentuk kepribadian peserta didik, termasuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, perancangan program kegiatan ekstrakurikuler perlu disesuaikan agar dapat mendukung kegiatan kurikuler dan membentuk kepribadian sebagai inti dari kegiatan ekstrakurikuler¹⁸.

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dan saat liburan sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993. Di sana dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran yang sudah terjadwal dalam kurikulum sekolah, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, serta direncanakan dengan memperhatikan minat dan bakat siswa secara khusus. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di laksanakan setelah jam kegiatan pembelajaran selesai. Dalam dunia pendidikan

¹⁷ Nurul Fuadi and Ukhwanı Ramadanı, 'Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah', *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.2 (2019), 147

¹⁸ Najib Kailani, 'Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia', *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 46.1 (2012), 33–53.

ekstrakurikuler dimaknai sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan rangsangan dan motivasi kepada mereka agar lebih kreatif bahkan berinovasi¹⁹.

Ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memperdalam dan meluaskan pengetahuan siswa, memperkenalkan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta mendukung upaya pembinaan manusia. Fokus kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada membantu pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang menyeluruh, termasuk pengembangan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mendukung kegiatan kurikuler serta pembentukan kepribadian. Setiap sekolah biasanya memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan siswa di luar jam pelajaran. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah Forisma, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 3 Magelang²⁰.

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran islam. Rohis merupakan bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah

¹⁹ Ryan, Cooper, and Tauer, 'No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.3 (2013), 12–26.

²⁰ Afika Tiara Ayu. Peranan Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah (FUKI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Banyumas', 2019, 1–15

pertama dan menengah atas. Fungsi dari rohis sendiri sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-islaman²¹.

Dari gagasan-gagasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan ekstrakurikuler kerohanian islam merupakan suatu organisasi islam dengan program kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan dilaksanakan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah peserta didik mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Dan juga untuk mewujudkan dan mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan.

b. Peran-peran Forum Kerohanian Islam

Forum Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di lingkungan sekolah, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Berbagai peran Rohis di SMA antara lain:

1) Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam:

Rohis berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Melalui serangkaian kegiatan, seperti pengajian, ceramah, diskusi, dan kajian, siswa dapat memperdalam

²¹ Ryan, Cooper, and Tauer. 'No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.3 (2013), 12–26.

pengetahuan mereka mengenai aspek-aspek ajaran Islam, seperti akidah, syariah, dan akhlak.

2) Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan:

Rohis juga memiliki peran sentral dalam meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan Rohis, mereka dapat mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik²².

3) Pengembangan Potensi Siswa:

Rohis tidak hanya berfokus pada peningkatan tingkat keagamaan siswa, tetapi juga bertujuan mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan kreativitas. Kegiatan-kegiatan Rohis menjadi sarana bagi siswa untuk menggali potensi diri dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

4) Meningkatkan Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama:

Rohis juga berperan signifikan dalam meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Melalui kegiatan-kegiatan Rohis, siswa dapat belajar mengenai pentingnya sikap toleransi dan membangun harmoni dalam keberagaman agama²³.

²² Trung Tâm and others, 'No Title No Title No Title', 01.3 (2016), 1–23.

²³ R Abdullah and S Sulaiman, 'Peranan Organisasi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *An-Nuha*, 1 (2021)

Kesimpulan dari teori di atas adalah bahwa Forum Kerohanian Islam (Rohis) bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan aspek-aspek keagamaan siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Rohis bukan hanya memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, diskusi, dan kajian, tetapi juga memainkan peran sentral dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa.

c. Kegiatan-kegiatan Forum Kerohanian Islam

Kegiatan Forum kerohanian islam adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti pengajian, ceramah, diskusi dan kegiatan sosial²⁴.

Kegiatan Forum kerohanian islam meliputi pembelajaran Islam, baik secara daring maupun luring. Pembelajaran Islam dilakukan secara kelompok setiap minggu untuk mempermudah siswa

²⁴ Badrus Zaman, 'Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran', *Jurnal Inspirasi*, 1.1 (2017), 139.

dalam memahami materi. Berikut adalah kegiatan-kegiatan forum kerohanian islam :

1) Kegiatan Pembelajaran Islam

Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Metode yang dapat digunakan melibatkan ceramah, diskusi, kajian, atau kegiatan lainnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Islam.

2) Kegiatan Pembelajaran Islam di Alam Terbuka

Merupakan kegiatan pembelajaran Islam yang dilakukan di luar ruangan. Melalui pengalaman langsung dengan alam, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Ini dapat mencakup kegiatan seperti pengamatan alam, kegiatan lapangan, atau kegiatan lain yang melibatkan lingkungan luar²⁵.

3) Kegiatan Mabit

Kegiatan ini melibatkan menginap di masjid dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Mabit memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, membantu

²⁵ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. 'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru'.

siswa mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperkuat ikatan dengan sesama muslim yang ikut serta dalam kegiatan ini.

4) Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Merupakan kegiatan belajar membaca dan menulis Alquran. Fokus utama adalah agar siswa dapat membaca dan menulis Alquran dengan lancar dan benar, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab suci Islam.

5) Kegiatan Tahsin

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran dengan tajwid yang benar. Siswa diajarkan untuk membaca Alquran dengan fasih dan khusyuk, memastikan bahwa pengucapan dan intonasi sesuai dengan tajwid²⁶.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam kehidupan beragama, khususnya dalam konteks forum kerohanian Islam, terdapat beragam faktor yang memengaruhi jalannya kegiatan dan eksistensi tersebut. Faktor-faktor ini dapat bersifat mendukung, memperkuat, atau bahkan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kerohanian. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadi peran penting dalam mengelola dan mengembangkan forum kerohanian Islam diantaranya sebagai berikut :

²⁶ Mohammad Saeful Rohman, Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan sikap Beragam Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Dramaga Bogor, 34-48, 2019.

1) Faktor Pendukung

- a) Manusia memiliki kebutuhan akan agama yang sesuai dengan kodratnya sebagai individu.
- b) Budaya di lingkungan sekolah: Terdapat dukungan dari sekolah untuk membentuk generasi yang memiliki budaya dan karakter sesuai dengan norma agama dan masyarakat.
- c) Komite sekolah dan orang tua siswa memberikan dukungan dengan berpartisipasi dalam memberikan bantuan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
- d) Peserta didik memiliki keinginan intrinsik untuk patuh dan taat terhadap ajaran Allah SWT.

2) Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor yang memberikan dukungan, tentu saja ada faktor-faktor yang dapat menjadi

hambatan, di antaranya:

- a) Kendala utama terletak pada sikap malas yang muncul dari dalam diri siswa yang tidak bersedia atau enggan terlibat dalam berbagai aktivitas.
- b) Hambatan kedua berasal dari lingkungan keluarga yang tidak memberikan pendidikan agama secara menyeluruh, terutama dari orang tua.
- c) Adanya perbedaan kesibukan pada setiap individu, seperti keterlibatan dalam dua jenis ekstrakurikuler yang menyebabkan

bentrok jadwal dalam pelaksanaan kegiatan.

d) Kurangnya seleksi dalam memilih teman oleh peserta didik, terutama teman yang tidak mendukung, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan²⁷.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiulitas

Religiusitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*)²⁸.

Religiusitas dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan entitas ilahi atau

²⁷ Ertin Melinda and others, 'Development of Religious Character Through Islamic Spiritual Activities Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam'.

²⁸ Rizal Ramadhan, 'Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas', *Skripsi*, 2022.

sesuatu yang memiliki sifat ketuhanan. Ini mencakup beragam unsur yang menyatukan seseorang sebagai individu yang religius, bukan sekadar mengakui keberadaan agama. Religiusitas mencakup pengetahuan agama, keyakinan, pelaksanaan ritual, pengalaman spiritual, moralitas agama, dan sikap sosial keagamaan²⁹.

Tingkat keagamaan seseorang secara umum tercermin dalam penerapan keyakinan, aturan syariat, dan perilaku yang baik, atau dengan kata lain: kepercayaan, praktik Islam, dan kesempurnaan moral. Apabila seseorang telah menguasai semua aspek tersebut, maka ia dianggap sebagai individu yang benar-benar menjalankan ajaran agama. Dalam literatur psikologi agama, Dradjat menyebutkan konsep kesadaran agama dan pengalaman spiritual. Kesadaran agama merupakan bagian dari agama yang dapat dirasakan dalam pikiran dan diperiksa melalui introspeksi, atau bisa dibidang sebagai aspek mental dari aktivitas keagamaan. Sementara pengalaman agama adalah komponen perasaan dalam kesadaran agama, yang mengarah pada keyakinan yang timbul dari tindakan. Terlepas dari istilah yang digunakan oleh para pakar untuk merujuk pada dimensi keagamaan dalam diri manusia. Dalam konteks ini, termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan moralitas atau perilaku baik, serta keimanan dan

²⁹ Endang Widiarti Ningrum. ' Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiusitas, dan Linceritas Tugas Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah KAB. WONOSOBO', 2022

ketakwaan seseorang³⁰.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut penjelasan Glock dan Stark yang dikutip dalam karya Djamaludin Ancok (Fitriani, 2016:14-15), terdapat lima aspek utama dalam keberagamaan, yakni: 1) Dimensi kepercayaan (ideologis), 2) Dimensi praktik keagamaan (ritualistik), 3) Dimensi pengalaman spiritual (eksperiensial), 4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan 5) Dimensi pengalaman serta implikasinya³¹

1) Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi kepercayaan ini mencakup aspirasi-aspirasi di mana individu yang religius mengikatkan diri pada prinsip-prinsip teologis tertentu dan mengakui kebenaran dari doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama memelihara keyakinan-keyakinan yang menuntut ketaatan dari para penganutnya. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini melibatkan keyakinan terhadap pilar-pilar iman, keyakinan individu terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, dan keyakinan atas masalah-masalah metafisika yang diajarkan oleh agama.

2) Dimensi Praktek Agama (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi ritual, mencerminkan sejauh mana individu

³⁰Endang Widiarti Ningrum. ,'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiusitas, dan Linceritas Tugas Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah KAB. WONOSOBO', 2022

³¹ Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia

menjalankan tugas-tugas ritual yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Contohnya adalah menghadiri tempat ibadah, berdoa, menjalankan ibadah pribadi, berpuasa, dan sebagainya. Dimensi ritual ini adalah ekspresi dari kegiatan keagamaan yang melibatkan serangkaian upacara keagamaan. Dalam pengertian lain, ritual merupakan tindakan yang diulang secara rutin dan merupakan pengamalan perilaku yang benar dan konsisten. Dalam konteks Islam, perilaku semacam ini dikenal dengan istilah ibadah, yang mencakup salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan ritual lainnya.

3) Dimensi Ihsan dan Penghayatan (*The Experiential Dimension*)

Setelah mencapai tingkat keyakinan yang kuat dan mengamalkan ajaran agama (baik dalam bentuk ibadah maupun perbuatan baik) dengan penuh dedikasi, individu dapat mencapai tahap ihsan. Dimensi ihsan ini mengacu pada seberapa dekat dan dipantau oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

Aspek ini melibatkan pengalaman dan perasaan kedekatan dengan Allah, kepuasan saat menjalankan ibadah, serta rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

4) Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*).

Dimensi ini berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Ini mencerminkan harapan bahwa individu yang beragama memiliki pengetahuan dasar tentang keyakinan, ritual, teks suci, dan tradisi mereka. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup dan sumber

pengetahuan. Pentingnya sumber ajaran Islam adalah agar keberagaman seseorang tidak hanya menjadi atribut kosong dan terbatas pada simbolisme luar. Oleh karena itu, dalam dimensi ini, terdapat empat bidang utama: kepercayaan, ibadah, moralitas, dan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadis. Kedua dimensi, pengetahuan dan keyakinan, saling terkait karena pengetahuan tentang keyakinan merupakan prasyarat untuk menerimanya.

5) Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi (*The Consequential Dimension*)

Dimensi ini terkait dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai ajaran agamanya. Dimensi ini menunjukkan harapan bahwa individu yang beragama memiliki pemahaman dasar tentang keyakinan, ritual, teks suci, dan tradisi mereka. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup dan sumber pengetahuan. Pentingnya sumber ajaran Islam adalah agar agama seseorang tidak

hanya menjadi atribut kosong dan terbatas pada simbolisme luar.

Oleh karena itu, dalam dimensi ini, ada empat bidang utama: keyakinan, ibadah, moralitas, dan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadis. Kedua dimensi ini, pengetahuan dan keyakinan, saling berkaitan karena pengetahuan tentang keyakinan merupakan syarat untuk menerimanya³².

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark,

³² M. Asrori. 'Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Di Smk Pgri 2 ...', 19.April (2021)

skala yang digunakan untuk menilai tingkat keagamaan didasarkan pada teori mereka. Skala tersebut mencakup Dimensi Keyakinan, Dimensi Praktik Ritual Keagamaan, Dimensi Penghayatan, Dimensi Pengetahuan Keagamaan, Dimensi Pengalaman, dan Konsekwensi. Tiga dari aspek tersebut sudah termasuk dalam skala keagamaan, yaitu Dimensi Iman, Dimensi Islam, dan Dimensi Pengalaman. Sementara itu, dua aspek lainnya, yaitu Dimensi Penghayatan dan Dimensi Pengetahuan Keagamaan, belum termasuk dalam teori Dadang Hawari. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori Glock dan Stark karena teorinya lebih komprehensif dalam menggambarkan tingkat keagamaan dalam penelitian ini.

c. Faktor-faktor Religiusitas

Menurut Jalaluddin, ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat religiusitas. Dia menekankan bahwa religiusitas bukanlah sesuatu yang bersifat psikis secara instan, melainkan melibatkan suatu proses perkembangan menuju kematangan. Religiusitas juga rentan terhadap berbagai gangguan yang dapat memengaruhi evolusinya³³.

Thouless mencatat bahwa terdapat beberapa elemen yang memengaruhi tingkat religiusitas, yakni:

- 1) Pengaruh pendidikan atau instruksi dan tekanan sosial (faktor sosial), yang mencakup segala pengaruh sosial dalam perkembangan sikap

³³ Shella Norvita Safitri, 'Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati', *Skripsi UIN Semarang*, 2020

keagamaan, termasuk pendidikan oleh orang tua dan tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pandangan yang diterima oleh lingkungan.

- 2) Berbagai pengalaman individu dalam membentuk sikap keagamaan, khususnya pengalaman terkait dengan:
 - a. Keindahan, harmoni, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah).
 - b. Konflik moral (faktor moral).
 - c. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- 3) Faktor-faktor yang berasal sebagian atau seluruhnya dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, kasih sayang, harga diri, dan ancaman kematian.
- 4) Faktor intelektual, yaitu segala aspek yang terkait dengan proses pemikiran verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Religiusitas memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi agama, yang merupakan suatu kebutuhan emosional dan alamiah bagi manusia³⁴.

1) Faktor Internal

Perkembangan tingkat keberagamaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga ditentukan oleh faktor internal

³⁴ Heny Kristiana Rahmawati., 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', *Jurnal Community Development*, Vol. 1.No. 2 (2016), 38–39

individu. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, para ahli psikologi agama menciptakan teori-teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Secara umum, faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan keberagamaan melibatkan faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

a) Faktor hereditas

Keberagamaan tidak bersifat langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari unsur-unsur kejiwaan lainnya, termasuk aspek kognitif, afektif, dan konatif. Rasulullah juga menyarankan pemilihan pasangan hidup yang baik, karena menurutnya, keturunan memiliki pengaruh signifikan.

b) Tingkat usia

Penelitian psikologi agama menunjukkan adanya korelasi antara tingkat usia dan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukanlah satu-satunya faktor penentu. Perbedaan pemahaman agama pada berbagai tingkat usia mencerminkan kompleksitas perkembangan keberagamaan.

c) Kepribadian

Kepribadian merupakan identitas diri yang membedakan individu satu dengan yang lain. Individu memiliki perbedaan kepribadian yang diperkirakan memengaruhi aspek-aspek kejiwaan, termasuk kesadaran beragama.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan yang tidak normal, seperti schizophrenia, paranoia, mania, dan autisme infantil, dapat memengaruhi perkembangan kejiwaan agama. Orang dengan kondisi ini cenderung mengisolasi diri dan persepsi mereka terhadap agama dapat dipengaruhi oleh halusinasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi tingkat keberagamaan dapat terlihat dari lingkungan tempat seseorang tinggal. Lingkungan ini umumnya terbagi menjadi tiga bagian:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga, sebagai unit sosial paling sederhana, memainkan peran penting dalam sosialisasi awal individu dan pembentukan jiwa keagamaan.

b) Lingkungan institusional

Kurikulum pendidikan, sikap guru, dan interaksi antar teman di sekolah berperan penting dalam menanamkan kebiasaan baik dan membentuk moral serta jiwa keagamaan.

c) Lingkungan masyarakat

Meskipun pada pandangan awal lingkungan masyarakat mungkin hanya memberikan pengaruh, norma dan nilai-nilai kadang-kadang memiliki dampak besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik secara positif maupun negatif. Tradisi keagamaan dapat

membentuk karakter melalui asimilasi dan sosialisasi, mempengaruhi pembentukan religiusitas seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Religiusitas memiliki peran aktif dalam mengelola norma-norma sosial, sehingga agama memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi aturan-aturan sosial yang ada, menguatkan norma-norma yang positif, dan menolak norma-norma yang negatif agar dihindari dan dianggap sebagai pantangan. Agama juga memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar larangan-larangan agama dan memberikan penghargaan kepada individu yang patuh terhadap perintah-perintah agama. Dengan demikian, hal tersebut mendorong motivasi individu untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga tindakan individu menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Definisi kegiatan keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*activity*" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Kegiatan berasal dari kata dasar "giat" yang ditambahkan awalan "ke" dan akhiran "an". "Giat" sendiri merujuk pada aktif, bersemangat, dan rajin. Dalam konteks ini, kegiatan mengacu pada aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan

seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Keagamaan berasal dari awalan "ke" dan akhiran "an", yang berakar dari kata dasar "agama". Agama sendiri mengacu pada kepercayaan kepada Tuhan pencipta dengan aturan syariat tertentu. Dengan menggabungkan definisi-definisi tersebut, kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan pencipta dengan tujuan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan merujuk pada aktivitas keagamaan dalam Islam³⁵.

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan memegang peran yang sangat krusial dan vital dalam membentuk individu yang bertakwa dan patuh kepada Allah SWT, dengan tujuan mewujudkan akhlak yang mulia sesuai dengan petunjuk-Nya. Kegiatan keagamaan memiliki signifikansi yang besar bagi seluruh umat manusia, agar mereka tidak terjebak dalam primitivitas, di mana pengetahuan keagamaan mereka terbelakang dan jauh dari nilai-nilai moral yang baik. Melalui kegiatan keagamaan, individu dapat mengisi kehidupan mereka dengan aktivitas yang bermanfaat, sementara juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama, sehingga dapat menghindari dosa-dosa, sebab tujuan hakiki penciptaan manusia di dunia adalah untuk beriman dan bertaqwa³⁶.

³⁵ Muhammad Agung Priyanto, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2018, 24.

³⁶ Herman Pelani, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro, 'Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa

Kegiatan keagamaan merupakan suatu unsur yang esensial dalam setiap aspek kehidupan, dan tidak hanya terbatas pada masjid, sekolah agama, atau lembaga pendidikan umum, tetapi juga harus terintegrasi dalam setiap lembaga atau institusi. Dalam perspektif sosiologi, kegiatan dapat diinterpretasikan sebagai dorongan atau perilaku yang terorganisir, serta tujuan yang diarahkan, atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia³⁷.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan dan menginternalisasikan prinsip-prinsip agama, baik dilakukan sendiri maupun dalam kelompok.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau masjid sekolah dapat menghasilkan minat siswa yang terlibat aktif di dalamnya. Aktivitas ini terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas spiritual atau mental. Namun, dalam praktiknya, kedua aspek tersebut saling terkait. Sebagai contoh, saat seseorang sedang berpikir, itu merupakan aktivitas mental, tetapi itu tidak berarti bahwa tubuhnya tidak aktif sama sekali. Setidaknya, bagian tubuh yang digunakan selalu terlibat dalam proses berpikir, seperti otak. Al-Qur'an menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ini memiliki dampak positif.³⁸

Gowa', *Jurnal Diskursus Islam*, 6.3 (2018), 444–58

³⁷ Herman Pelani, Bahaking Rama, and Wahyudin Naro. 'Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa', *Jurnal Diskursus Islam*, 6.3 (2018), 444–58

³⁸ Roif Noviyanto, 'Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ' U1 Anwar Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan kutipan di atas, penulis berargumen bahwa kegiatan keagamaan memiliki potensi untuk memperbaiki perilaku individu, mengalihkan mereka dari perilaku negatif menuju perilaku yang positif. Hal ini karena dalam kegiatan keagamaan, terdapat pengajaran mengenai prinsip-prinsip kehidupan yang baik sesuai ajaran Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Individu yang memahami agama dengan baik cenderung memiliki keyakinan yang kuat dan kurang cenderung melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan dapat menjadi tempat di mana individu dapat berkembang menjadi orang yang terampil, beriman, dan meninggalkan perilaku negatif masa lalu.

b. Bentuk kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam praktiknya dapat terbagi atas tiga bagian yaitu harian, mingguan, dan tahunan³⁹.

Di Mi Mathla ' Ul Anwar', 2017.

³⁹ Priyanto. , 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2018, 24.

1) Kegiatan harian

a) Sholat

Sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan. Pengertian sholat secara bahasa berarti “do‘a” atau “berdo‘a” memohon kebajikan. Sedangkan menurut istilah fiqih, sholat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat adalah bentuk ibadah yang memfasilitasi hubungan batin antara individu dan Penciptanya. Sholat juga dipandang sebagai momen doa yang dalam hati yang sungguh-sungguh kepada Allah. Individu yang tengah melaksanakan sholat dengan penuh khusyuk merasa seperti berdialog langsung dengan Tuhan. Keadaan spiritual semacam ini membantu individu untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang dihadapi, memberikan wadah untuk menumpahkan segala pikiran

yang ada. Melalui sholat yang khusyuk, seseorang dapat merasakan ketenangan batin karena merasa dekat dengan Allah dan memohon ampunan-Nya.

b) Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, disarankan untuk selalu memperhatikan tajwidnya dan mempelajari aturan tajwid yang merupakan kewajiban kolektif. Membaca al-Qur'an juga harus dilakukan dengan tartil, yaitu mengucapkan bacaan al-Qur'an

dengan jelas, teratur, dan tanpa tergesa-gesa, serta memiliki pengetahuan tentang ilmu tajwid. Jika seseorang tidak memperhatikan tajwid saat membaca al-Qur'an, ada kekhawatiran bahwa makna yang dimaksud dapat terdistorsi.

Selain memperhatikan tajwid, penting juga untuk memperhatikan etika atau adab dalam membaca al-Qur'an. Adab-adab ini mencakup: membaca dalam keadaan suci; menghadap kiblat; duduk dengan sikap yang sopan, tenang, dan damai; membaca dengan khusyuk; menyempurnakan suara; menurunkan suara ketika ada yang sedang shalat; membaca di tempat yang bersih dan suci; serta disarankan untuk menghafalnya.

2) Kegiatan Mingguan

a) Sholat Jum'at

Pelaksanaan shalat Jum'at merupakan kewajiban yang bersifat individual (fardlu ain), yang berarti bahwa setiap Muslim laki-laki yang telah mencapai usia baligh, memiliki akal sehat, tidak menjadi budak, dan tidak sedang dalam perjalanan (bukan musafir), wajib untuk melaksanakannya.

Shalat Jum'at merupakan shalat dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah pada hari Jumat setelah khutbah Jumat dan setelah masuk waktu Dhuhur. Hukum shalat Jum'at ini setara dengan shalat Dhuhur, sehingga apabila seseorang telah melaksanakan shalat Jum'at, maka tidak lagi diwajibkan untuk

melaksanakan shalat Dhuhur.

b) TPQ

TPQ adalah institusi pendidikan informal yang menyediakan pembelajaran membaca al-Qur'an untuk anak usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini dijalankan oleh komunitas Muslim di daerah tersebut.

TPQ berfungsi sebagai pendukung pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal (TK-SD-MI), oleh karena itu, kegiatannya biasanya dilakukan di siang dan sore hari di luar jam sekolah.

3) Kegiatan Tahunan

a) Zakat

Zakat berasal dari kata tazkiyah yang mencakup makna kesuburan, kesucian, dan keberkahan. Secara syar'i, zakat merujuk pada kewajiban memberikan sebagian dari harta yang dimiliki seseorang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal merupakan kewajiban membersihkan harta yang dimiliki seseorang ketika telah mencapai ambang batas tertentu. Sementara zakat fitrah adalah kewajiban membersihkan jiwa kita. Zakat fitrah dibayarkan pada bulan Ramadan.

b) Qurban

Secara bahasa qurban artinya dekat. Kemudian secara istilah qurban merupakan menyembelih binatang qurban (unta, sapi, kambing) pada waktu hari raya Idul Adha dan hari tasyrik sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah.

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berqurban, contoh nya pada surah al-Kautsar ayat 2 yang artinya “*Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah*”. Awal mula perintah qurban ketika zaman nabi Ibrahim A.S yang mana, Allah SWT meminta beliau untuk menyembelih putra tercintanya yaitu nabi Ismail⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini berdasarkan pada pedoman penulisan tesis program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya Yogyakarta 2022. Berikut sistematika penulisan tesis ini: Secara keseluruhan tesis ini disusun terdiri dari lima Bab. Masing-masing Bab memiliki sub-sub yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika

⁴⁰ Aida Arini and Halida Umami, ‘Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habituasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri)’, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural*, 2.1 (2019), 104–14.

pembahasan. Bab II Metode Penelitian yang mencakup jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data. BAB III Gambaran umum lokasi penelitian yang memuat letak geografis sekolah, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, keadaan guru/pendidik, keadaan peserta didik dan prestasi peserta didik. BAB IV Peran Forum Kerohanian Islam dalam meningkatkan religiusitas di SMAN 3 Magelang. Religiusitas siswa-siswi SMAN 3 Magelang dan faktor pendukung serta penghambat peran Forum Kerohanian Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. BAB V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Forisma mencakup berbagai aspek, antara lain sebagai Organisasi dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sebagai Organisasi dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam dan sebagai Organisasi dalam, mengembangkan potensi siswa. Adapun Faktor pendukung yaitu faktor lingkungan sekolah dan keluarga, dan faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan pengurus forisma.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan Islami, forum kajian keislaman, shalat berjamaah, dan dakwah umum. Kegiatan tersebut memiliki tujuan membentuk perilaku keagamaan siswa dan sesuai dengan regulasi pendidikan, yang menekankan pengembangan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia.

2. Peningkatan Religiusitas siswa melalui kegiatan forum kerohanian Islam bagi siswa siswi SMAN 3 Magelang, mencakup beberapa aspek antara lain, peningkatan kepercayaan, peningkatan praktik keagamaan, peningkatan ihsan dan penghayatan, peningkatan pengetahuan agama, peningkatan pengamalan dan konsekuensi, yang mana dengan adanya kegiatan forisma mereka menjadi lebih memiliki rasa pengetahuan agama yang baik, bukan hanya itu mereka juga sudah mulai terbiasa

melaksanakan sholat berjamaah, yang awalnya mereka susah untuk sholat berjamaah dengan kegiatan forisma, mereka jadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam peningkatan religiusitas, pertama faktor pendukung dalam peningkatan religiusitas adalah lingkungan sekolah dan keluarga, dengan lingkungan yang baik maka seseorang akan bisa mengikuti dari kebiasaan dari lingkungan tersebut. Adapun faktor penghambat adalah pengaruh lingkungan sekitar, di era digital sekarang siswa sering kali terkecoh dengan konten-konten yang merusak moral dan sikap anak.

Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam peningkatan kegiatan Forisma, yang pertama adanya dukungan dari sekolah terhadap Rohis dianggap sesuai dengan kebutuhan organisasi keislaman. Adapun faktor penghambat terutama dalam kedisiplinan waktu dan dana yang dibutuhkan untuk membuat suatu kegiatan atau acara, yang dapat mempengaruhi efektivitas peran mereka. Kepala sekolah dan pembina Rohis menerapkan pendekatan bimbingan dan pembinaan sebagai alternatif daripada memberikan hukuman untuk mengatasi masalah kedisiplinan.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

- a. Lebih memperdalam pembelajaran agama Islam dan meningkatkan fasilitas ROHIS untuk mendukung kelancaran kegiatan, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh ROHIS.
- b. Disarankan agar sekolah memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Forisma dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler rohis.

2. Pembina Rohis

- a. Sebaiknya memberikan dorongan dan semangat yang lebih kepada siswa agar mereka aktif mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler forisma yang dapat membentuk perilaku keagamaan mereka.
- b. Menjalankan peran sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Forisma secara lebih efektif dan mengintegrasikan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan minat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forisma.

3. Pengurus Rohis

- a. Memperbaiki inovasi dalam merancang rencana kerja yang lebih efisien dan menarik, dengan maksud membentuk perilaku

- keagamaan para siswa.
- b. Meningkatkan partisipasi saat mengikuti berbagai kegiatan Rohis. Dengan demikian, akan memberikan motivasi kepada siswa-siswi lain untuk tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

C. Implikasi Penelitian

1. Rekomendasi Peningkatan Peran Forum:

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan peran Forum Kerohanian Islam (Forisma) di SMAN 3 Magelang. Menyediakan saran untuk peningkatan efektivitas FKI dalam membimbing siswa dalam meningkatkan religiusitas dan kegiatan keagamaan.

2. Pengembangan Program Pembinaan:

Implikasi penelitian dapat merinci pengembangan program pembinaan yang lebih terstruktur dan efektif oleh Forisma. Memberikan rekomendasi untuk jenis kegiatan atau pendekatan yang dapat lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan aspek religiusitas dan kegiatan keagamaan.

3. Keterlibatan Siswa:

Menyajikan temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Memberikan saran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Forisma.

4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Akademis:

Jika ada temuan tentang pengaruh positif religiusitas terhadap kinerja akademis, dapat memberikan dasar untuk menjelajahi kaitan antara aspek keagamaan dan prestasi akademis siswa.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Sekolah:

Menganjurkan pelibatan lebih lanjut orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan siswa. Memberikan rekomendasi untuk sekolah terkait dengan cara meningkatkan dukungan terhadap kegiatan keagamaan.

6. Pengembangan Riset Lanjutan:

Menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan untuk mendalami tentang dampak Forisma pada perkembangan spiritual dan keagamaan siswa. Membuka peluang penelitian lanjutan dalam bidang ini atau penelitian serupa di lingkungan sekolah yang berbeda.

7. Penyelarasan dengan Kebijakan Pendidikan:

Menyajikan implikasi yang dapat membantu penyelarasan kegiatan Forisma dengan kebijakan pendidikan nasional dan lokal. Menyediakan panduan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan dimensi keagamaan dalam pendidikan mereka.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R, and S Sulaiman, 'Peranan Organisasi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *An-Nuha*, 1 (2021) <<http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/35>>
- Arini, Aida, and Halida Umami, 'Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri)', *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural*, 2.1 (2019), 104–14
- Asrori, M, 'Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Di Smk Pgr 2 ...', 19.April (2021) <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/15411/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15411/1/SKRIPSI 210317236 MOH. ZAINUL ASRORI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/15411/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15411/1/SKRIPSI%20210317236%20MOH.%20ZAINUL%20ASRORI.pdf)>
- Ayu, Afika Tiara, 'Peranan Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah (FUKI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Banyumas', 2019, 1–15 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5617>>
- Azhari, A, L Karwati, and ..., 'Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat', ... *Dan Pemberdayaan* ..., 2.1 (2021), 69–74 <<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/683%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/download/683/606>>
- Aziz, Hasil Wawancara Dengan Maulana Choirul, 'Pembina Rohis', 2023
- Aziz, Wawancara dengan Maulana Choirul, 'Pembina Rohis', 2023
- , 'Pembina Rohis', Pada Tangg (2023)
- Azmy, Rizki Izzet Alvaeni, Haryono, and Yuli Utanto, 'Legitimasi Budaya Lokal

Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5.2 (2017), 77–89

Chozin, Wawancara dengan Rohmat, 'Kepala Sekolah', 2023

Dewi, Andini Nurrahmah, and Agus Machfud Fauzi, 'Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19', *Tajdid*, 24.1 (2021), 65–73

Dewi, Salamiah Sari, and Hairul Anwar Dalimunthe, 'Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3488–3502 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>>

Dwi, Wawancara dengan Eriska, 'Guru PAI', 2023

Fuadi, Nurul, and Ukhwani Ramadani, 'Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah', *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.2 (2019), 147 <<https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.30>>

Haris, Ainul, '♦ Ainul Haris', IX.2 (2019), 42–56

Islam, Ekstrakurikuler Rohani, 'UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMP YAPAN INDONESIA , DEPOK Gamar Al Haddar Universitas Widya Gama Mahakam Pendidikan Merupakan Kewajiban Dalam Sebuah Perjalanan Hidup Seseorang . Dengan Pendi', 1.1 (2016), 42–53

Kailani, Najib, 'Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia', *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 46.1 (2012), 33–53

Khoirunnisaa, 'Pendidikan Agama Sebagai Komponen Dasar Dalam Pembentukan Manusia Yang Berkualitas', *An-Nuha*, 4.1 (2017), 1–12

<<https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/168>>

Melinda, Ertin, Agung Wahyu Utomo, Hablum Minannas, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karakter Religius, and A Latar Belakang Penelitian, 'Development of Religious Character Through Islamic Spiritual Activities Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam'

Moshinsky, Marcos, 'No Title,'يب', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16

Mudjiono Imam, 'Kepercayaan Dan Keorganisasian', 2002, 35

Mukhlis, Abdul, Muhammad Riziq, and Heru Susanto, 'Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan', *Komunitas*, 12.1 SE-Articles (2021), 50–61
<<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunitas/article/view/3633>>

Nazila, Wawancara dengan Sindi Fatwa, 'Anggota Rohis', 2023

Ningrum, Endang Widiarti, 'PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, RELIGIUSITAS, DAN LINIERITAS TUGAS MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU SMP/MTs MUHAMMADIYAH KABUPATEN WONOSOBO', 2022

No, Issn, Henni Endayani, Ani Satul, Inajati Abdul, Suratno, Hasil Belajar, and others, *No Title, PENINGGALAN SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILA KEBANGSAAN PENDAHULUAN*
&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkh
ashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://
www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLI
KASI+PENGENA>

Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, 'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan

Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 21–38
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)>

Noviyanto, Roif, ‘Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ’ UI Anwar Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ’ UI Anwar’, 2017

Nufus, Sarah Hayatin, ‘Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor’, 2019, 1–117

Nugroho, Ngajudin, Chua Effendi, Arwin, pong han Wong, and Wilinny, ‘Analisis Motivasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran Pt. Global Mitra Prima’, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 32–42

Pandu, Wawancara dengan Muhammad, ‘Ketua Pengurus Forisma’, 2023

Pelani, Herman, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro, ‘Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa’, *Jurnal Diskursus Islam*, 6.3 (2018), 444–58 <<https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6545>>

Priyanto, Muhammad Agung, ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Program Studi Pendidikan Agama Islam’, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2018, 24

Rahmawati, Heny Kristiana, ‘Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro’, *Jurnal Community Development*, Vol. 1.No. 2 (2016), 38–39
<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kegiatan+Religiusitas+Masyarakat+Marginal+di+Argopuro&btnG=>

Ramadhan, Rizal, ‘Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas’, *Skripsi*, 2022

Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, Maimuna K. Tarishi, ‘Teknik Pengambilan

Sampel', *Ekp*, 13.3 (2015), 1576–80

Ratu, Wawancara dengan Nayrina, 'Siswi SMAN 3 Magelang', 2023

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>

Ryan, Cooper, and Tauer, '濟無 No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.3 (2013), 12–26

Safitri, Shella Norvita, 'Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati', *Skripsi UIN Semarang*, 2020 <https://eprints.walisongo.ac.id/14002/1/SKRIPSI_1401016118_SHELLA_NORVITA_SAFITRI.pdf>

Sma, D I, Negeri Dramaga, Mohamad Saeful Rohman, Moch Yasyakur, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and others, '2 ' ﻱ ﻟ ﺧ ﺭ ﻩ ﻱ ﻟ ﻋ ﻡ 2019, 34–48

Studi, Program, Pendidikan Agama, and Fatimatus Zahro, *PERAN MAJELIS GEMA SHOLAWAT INDONESIA ANAK JALANAN (GESIJ) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KAUM MUDA PERAN MAJELIS GEMA SHOLAWAT INDONESIA ANAK JALANAN (GESIJ)*, 2022

Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Erlina Farida Hidayati (Muhammadiyah University Press, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2012

Sujianto, Heri, Dian Febrianingsih, Heri Sujiyanto, Stit Islamiyah, Karya Pembangunan, and Paron Ngawi, 'Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam

Penanaman Sikap Beragama Siswa Man 2 Ngawi Jawa Timur', *Journal of Islamic Education*, 5.2 (2020), 1–13
<<http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie>>

Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 17
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>>

Tâm, Trung, Nghiên C Ú U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, and Ả N B Ụ I Chu, '濟無No Title No Title No Title', 01.3 (2016), 1–23

Taufiq, Tugastono, 'Observasi Peneliti', 2023

Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo, '濟無No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.2009 (2019), 9–25

Widiati, Herlina, and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019), 50–76
<<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>>

Zaman, Badrus, 'Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran', *Jurnal Inspirasi*, 1.1 (2017), 139